

The Influence of Corporate Social Responsibility Disclosure on Earning Management (Empirical Studies on The Mining Sector Company in Indonesia Stock Exchange 2016-2018)

Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia 2016-2018)

Oleh:

Elya Astuti^{1)*}, Afrizal²⁾, Asep Machpudin³⁾

¹⁾Alumni Magister Ilmu Akuntansi Universitas Jambi, bekerja di PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi, Jambi – Indonesia

^{2&3)}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, Jambi – Indonesia

Email: elyaastutiedwar@gmail.com¹⁾, afrizaldoktor@unja.ac.id²⁾, asep.machpudin@unja.ac.id³⁾

* Korespondensi

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk: 05 Agustus 2024

Artikel Diterima: 19 Agustus 2024

ABSTRACT

This study aims to empirically prove the effect of the level of disclosure of corporate social responsibility on earnings management moderated by management ownership, audit committee, and independent commissioners. The population of this study are mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016 - 2018. The object to be studied is the earnings management variable which is the dependent variable, corporate social responsibility is the independent variable, while management ownership, audit committee, and independent commissioners as moderating variables. This research is a quantitative study in the nature of a causal explanatory relationship which aims to determine the pattern of causal relationships between the independent variable and the dependent variable. This study uses company size, leverage, and profitability as control variables. The research sample withdrawal technique is to use purposive sampling method. Data analysis in this study used panel data analysis. The results of this study indicate that: 1) Corporate Social Responsibility has a positive and significant effect on earnings management in mining sector companies on the Indonesia Stock Exchange in 2016 - 2018; 2) Management ownership is not able to moderate the relationship between CSR disclosure and earnings management in mining sector companies on the Indonesia Stock Exchange in 2016 - 2018; 3) The audit committee is able to moderate the relationship between CSR disclosure and earnings management in mining sector companies on the Indonesia Stock Exchange in 2016 - 2018; and 4) Independent commissioners are not able to moderate the relationship between CSR disclosure and earnings management in mining sector companies on the Indonesia Stock Exchange in 2016 - 2018.

Keywords: *Earnings management, corporate social responsibility, management ownership, audit committee, and independent commissioners.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh tingkat pengungkapan *corporate sosial responsibility* terhadap manajemen laba yang dimoderasi oleh kepemilikan manajemen, komite audit, dan komisaris independen. Populasi penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2018. Objek yang akan diteliti adalah variabel manajemen laba yang merupakan variabel dependen, *corporate sosial responsibility* merupakan variabel independen, sedangkan kepemilikan manajemen, komite audit, dan komisaris independen sebagai variabel moderasi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif bersifat hubungan *causal explanatory* yang bertujuan mengetahui pola hubungan kausal antara variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas sebagai variabel kontrol. Teknik penarikan sampel penelitian adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis data dalam

penelitian ini menggunakan analisis data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2018; 2) Kepemilikan manajemen tidak mampu memoderasi hubungan antara pengungkapan CSR dengan manajemen laba pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2018; 3) Komite audit mampu memoderasi hubungan antara pengungkapan CSR dengan manajemen laba pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2018; dan 4) Komisaris independen tidak mampu memoderasi hubungan antara pengungkapan CSR dengan manajemen laba pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018.

Kata kunci: Manajemen laba, *corporate social responsibility*, kepemilikan manajemen, komite audit, dan komisaris independen.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Informasi merupakan hal yang mendasar yang diperlukan investor untuk mempengaruhi keputusan mereka dalam berinvestasi, salah satu informasi yang paling dominan dalam mempengaruhi keputusan tersebut adalah informasi dari laporan keuangan. Menurut Hery (2017) laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak – pihak yang berkepentingan, oleh karena itu laporan keuangan sangat penting dalam mempengaruhi suatu keputusan berinvestasi para investor, melalui laporan keuangan yang relevan dan andal investor dapat melihat kinerja keuangan perusahaan apakah baik atau tidak sehingga keputusan yang diambil ketika berinvestasi dapat rasional.

Salah satu informasi yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan adalah informasi laba, informasi laba pada laporan keuangan dapat menggambarkan kinerja dari suatu perusahaan serta menaksir resiko dalam berinvestasi. Sehingga dari hal tersebut banyak cara yang dilakukan oleh perusahaan untuk dapat memanfaatkan informasi laporan keuangan mereka, salah satu cara yang sering digunakan adalah manajemen laba. Manajemen laba memberikan gambaran perilaku atau intervensi dengan berbagai tujuan tertentu yang dilakukan manajer dalam melaporkan kegiatan usahanya pada suatu periode sehingga dapat terlihat baik, tindakan manajemen laba tersebut akan mengakibatkan kualitas laba yang dilaporkan menjadi rendah dan juga dapat mengurangi kredibilitas atas laporan keuangan pada perusahaan, kualitas laba dapat dikatakan rendah jika laba yang disajikan tidak sesuai dengan laba yang sebenarnya, sehingga informasi yang diperoleh dari laporan laba menjadi bias dan menyesatkan investor dalam pengambilan keputusan.

Manajer sebagai pengelola perusahaan memiliki lebih banyak informasi perusahaan dibandingkan dengan principal sehingga menyebabkan asimetri informasi yang memungkinkan manajemen untuk melakukan tindakan oportunistik dengan cara melakukan praktek akuntansi yang berorientasi pada laba untuk mencapai suatu kinerja tertentu. Asimetri informasi juga memberi peluang pada manajer untuk melakukan praktek manajemen laba (Prasetyo et al., 2010)

Perkembangan dalam dunia bisnis saat ini mengalami kemajuan yang pesat serta persaingan yang ketat sehingga menuntut perusahaan untuk terus berkembang, hal ini menyebabkan tingkat kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan juga semakin tinggi karena adanya aktivitas perusahaan untuk meningkatkan kinerja dan ekspansi bisnis yang tidak terkendali terhadap berbagai sumber daya. Dalam penyampaian informasi keuangan perusahaan, etika memegang suatu peranan yang penting, (Shleifer, 2004) menyatakan bahwa manipulasi laba merupakan tindakan yang melanggar etika, sedangkan pelaporan CSR (*Corporate*

Social Responsibility) menunjukkan bahwa perusahaan tersebut adalah perusahaan yang beretika dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungannya. dengan adanya pengungkapan yang lebih pada perusahaan seperti pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) akan menimbulkan transparansi dalam pelaporan kinerja yang juga akan berdampak pada perusahaan, dasarnya praktik CSR di perusahaan bertujuan untuk memberikan manfaat yang positif bagi kelangsungan bisnis perusahaan. hal ini berkaitan dengan aktivitas CSR dimana moral dan etika sangat mempengaruhi penilaian *stakeholder* kepada perusahaan. Penilaian tersebut dilakukan oleh pihak yang menerima dan merasakan manfaat dari CSR sehingga ketika kasus tidak menyenangkan terjadi, manajer dapat menggalang dukungan dari pihak – pihak tersebut, selain itu investor cenderung memilih perusahaan dengan tanggung jawab sosial lingkungan yang baik untuk menghindari resiko konflik – konflik yang nantinya dapat merugikan bagi investor.

Pelaksanaan CSR perusahaan akan mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi aktivitas keberlangsungan perusahaan, menurut (Prior et al., 2008) bentuk dukungan yang didapat perusahaan dari pelaksanaan dan pengungkapan kegiatan CSR adalah pemberitaan baik dari media, legitimasi dari masyarakat, regulasi yang menguntungkan, dan kelonggaran pengawasan dari investor dan karyawan. Sehingga berdasarkan penjelasan sebelumnya pelaksanaan CSR bukan hanya sebagai bentuk tanggungjawab perusahaan kepada lingkungan sekitar, namun menjadi suatu strategi dalam menarik dukungan *stakeholder* untuk meningkatkan nilai maupun *image* serta membangun citra positif pada perusahaan sehingga dapat berpengaruh terhadap keberlanjutan dan kesuksesan perusahaan.

Yip et al (2011) menguji hubungan manajemen laba dan CSR dengan konteks lingkungan politik pada dua industri yang berbeda, Penelitian ini menemukan adanya hubungan negatif dan signifikan antara CSR dengan manajemen laba pada perusahaan minyak dan gas, serta hubungan positif dan signifikan pada perusahaan industri makanan. Pada penelitian Evadewi dan Meiranto (2014) menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba dalam industri manufaktur, hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak informasi kegiatan CSR yang diungkapkan perusahaan, maka semakin tinggi tingkat kecenderungan melakukan manajemen laba. Sama halnya penelitian yang dilakukan oleh Oktafia (2013) yang menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap CSR *disclosure* hal ini juga turut membuktikan bahwa pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan adalah untuk menutupi manajemen laba yang mereka lakukan.

Namun hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kim et al (2012) yang menunjukkan terdapat pengaruh negatif dan signifikan dari *corporate social responsibility* terhadap praktek manajemen laba,

bahwa dengan adanya tanggung jawab sosial akan membuat pelaporan keuangan menjadi transparan sehingga mendorong manajer untuk mengurangi praktek manajemen laba. Sama halnya dengan penelitian hubungan CSR dengan manajemen laba yang dilakukan oleh David (2015) yang menyatakan bahwa perusahaan yang berkomitmen dalam melakukan CSR akan mengurangi tindakan manajemen laba bila dibandingkan dengan perusahaan yang kurang berkomitmen dalam melakukan CSR. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Jiang et al (2013), Mohamed et al (2014), Sunarsih (2017) dan Yuliana (2017) secara keseluruhan menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari luas pengungkapan CSR terhadap aktivitas manajemen laba hal ini menunjukkan bahwa tidak menjamin semakin besar pengungkapan informasi CSR yang dilakukan perusahaan maka semakin luas kesempatan pihak manajemen melakukan praktik manajemen laba.

Oleh karena hasil penelitian-penelitian sebelumnya mengenai CSR terhadap manajemen laba masih sangat beragam, kontradiktif dan menimbulkan ketidakkonsistenan hasil, dari alasan tersebut maka dirasa perlu untuk melakukan kajian lebih mendalam dengan melakukan penelitian mengenai pengaruh pengungkapan CSR terhadap manajemen laba sehingga diharapkan penelitian ini dapat membuktikan atau menunjukkan hubungan yang sebenarnya terhadap keterkaitan antara pengungkapan *corporate social responsibility* dan manajemen laba.

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor industri pertambangan karena sektor industri pertambangan merupakan salah satu sektor penyumbang perekonomian terbesar di Indonesia yang mencapai 42,35% dari seluruh pendapatan dari sektor industri pada tahun 2016 (Kemenperin.co.id). Sampel perusahaan sektor industri pertambangan pada penelitian ini didasarkan pada banyaknya kasus serta isu mengenai kerusakan lingkungan yang erat kaitannya dengan pemanfaatan sumber daya alam. Selain itu terdapat fenomena yang menggambarkan bahwa perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang sensitif pada dampak pencemaran lingkungan, fenomena tersebut adalah gencarnya isu dari LSM lingkungan yang kerap mengidentifikasi pertambangan dengan kehancuran lingkungan. Jaringan advokasi tambang memperkirakan sekitar 70% kerusakan lingkungan Indonesia dikarenakan operasi pertambangan, sekitar 3.97 juta hektar kawasan lindung terancam karena aktivitas pertambangan (www.neraca.co.id).

Penelitian ini menggunakan CSR indeks dalam memproksikan variabel pengungkapan CSR. Item-item pengungkapan CSR tersebut berpedoman pada *guidelines* versi terbaru dari *Global Reporting Initiative* (GRI) yaitu G4. Standar GRI mewakili praktik terbaik secara global dalam hal pelaporan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial kepada publik (www.globalreporting.org).

Penelitian ini menggunakan variabel moderasi dan variabel kontrol dalam model penelitian. Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mekanisme *corporate governance*. Pemilihan variabel tersebut didasari pada teori agensi (*agency theory*) yang menyatakan bahwa masalah ketidakselarasan kepentingan antara *principal* dan *agent* dapat diatasi melalui pengelolaan perusahaan yang baik (Midiastuty dan Machfoedz, 2003). Mekanisme *corporate governance* diukur menggunakan variabel kepemilikan manajemen, komisaris independen dan komite audit. Interaksi antara pengungkapan CSR dan pelaksanaan *Good Corporate Governance* diharapkan mampu mengurangi kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajemen dalam melakukan manajemen laba.

Variabel kontrol pada penelitian ini dilihat dari konsep teoritis yang mendasari hasil pengamatan, variabel yang dikendalikan/dibuat konstan sehingga pengaruh variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti (Sugiyono, 2017). Variabel kontrol yang digunakan penelitian ini antara lain ukuran perusahaan (*Size*), *Leverage*, dan tingkat profitabilitas perusahaan (ROA). Dengan adanya variabel kontrol tersebut maka besarnya pengaruh pengungkapan CSR terhadap manajemen laba dapat diketahui dengan pasti (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini dilakukan selama periode tahun 2016 - 2018 hal ini dikarenakan tahun 2015 merupakan tahun terburuk pada perusahaan pertambangan di Indonesia pada laporan tahunan *Pricewaterhouse Coopers* (PwC) sektor pertambangan (situs.tambang.co.id). Selain itu Jock O'Callaghan, *Global Mining leader* di PwC juga menyebutkan bahwa tahun tersebut merupakan tahun penuh tantangan bagi sektor pertambangan, penurunan harga komoditas sebesar 25% dibandingkan tahun sebelumnya, hal tersebut mendorong perusahaan pertambangan harus berupaya keras meningkatkan produktivitas, beberapa di antaranya berjuang untuk bertahan. Hal ini mengindikasikan terkait aktivitas manajemen laba yang dilakukan perusahaan pada masa-masa tahun terburuk tersebut.

Dengan demikian, dalam penelitian ini peneliti akan membahas permasalahan terkait 1). Bagaimanakah pengaruh tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2018? 2). Apakah komite audit dapat memoderasi pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2018? 3). Apakah komite audit dapat memoderasi pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2018? 4). Apakah komisaris independen dapat memoderasi pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap manajemen laba pada

perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2018?

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMSUAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut (Jensen & Meckling, 1976) teori agensi merupakan teori ketidaksamaan kepentingan antara prinsipal dan *agent*, teori agensi mendasarkan hubungan kontrak antara kedua belah pihak, dalam hal ini terjadi kontraktual dimana *agent* terikat untuk memberikan jasa bagi principal, wewenang dan tanggungjawab *agent* maupun principal diatur dalam kontak kerja atas persetujuan dan kesepakatan bersama. Manajer sebagai pengelola perusahaan tentunya memiliki informasi lebih banyak mengenai perusahaan maka dalam hal ini menyebabkan timbulnya asimetri informasi dan konflik kepentingan yang akan memungkinkan manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba. (Sun et al., 2010) menyatakan bahwa *corporate environmental disclosure* merupakan sinyal yang dapat mengalihkan perhatian pemegang saham dari pengawasan manipulasi laba atau isu – isu lainnya, oleh karena itu melalui pengungkapan informasi CSR manajer mengejar tujuan berbeda agar mendapatkan citra positif bagi perusahaan baik liputan media serta legitimasi dari masyarakat.

2.1.2 Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Teori *stakeholder* adalah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja (*stakeholder*) perusahaan bertanggungjawab (Freeman & McVea, 2005). Menurut (Arifin et al., 2012) teori *stakeholder* adalah teori yang menyatakan bahwa semua *stakeholder* mempunyai hak memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan, sehingga dalam hal ini pihak perusahaan harus melakukan manajemen yang baik dalam hal mengelola hubungan dengan *stakeholder* nya, salah satu strategi untuk menjaga hubungan dengan para *stakeholder* perusahaan adalah dengan mempublikasikan laba yang sesuai dengan keinginan *stakeholder* dengan berbagai cara salah satunya dengan praktik manajemen laba, dengan adanya hubungan harmonis maka akan berakibat pada keberlanjutan dan keberlangsungan perusahaan.

2.1.3 Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori legitimasi berhubungan erat dengan teori *stakeholder*. Teori legitimasi menyatakan bahwa organisasi secara berkelanjutan mencari cara untuk menjamin aktivitas perusahaan mereka berada dalam batas dan norma yang berlaku di masyarakat. Dalam perspektif teori legitimasi, suatu perusahaan akan secara sukarela melaporkan aktifitasnya jika manajemen menganggap bahwa hal ini adalah yang diharapkan komunitas (Deegan, 2000) Cara perusahaan menjalin hubungan baik dengan masyarakat salah satunya dengan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Kegiatan

CSR dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat sehingga kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik.

2.1.3 Teori Sinyal

Teori sinyal menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan, Pada waktu informasi diperoleh/diterima oleh investor, investor akan menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*), Informasi yang dipublikasian digunakan sebagai suatu signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Teori sinyal dapat menjelaskan hubungan antara *corporate environmental disclosure* dengan manajemen laba. Perusahaan yang memiliki kualitas yang tinggi cenderung menggunakan akuntansi sosial dan lingkungan perusahaan sebagai pengalihan dari pelaporan keuangan tradisional. Di sisi lain, perusahaan dengan kualitas rendah memiliki konsisten dengan membatasi pengungkapan informasi akuntansi kepada pihak eksternal.

2.1.4 *Corporate Social Responsibility*

International Standard Organization mengeluarkan ISO 26000 2011 tentang petunjuk standar tanggung jawab sosial. Definisi CSR berdasarkan ISO 26000 adalah : *Responsibility of an organization for the impacts of its decisions and activities on society and the environment, through transparent and ethical behavior that contributes to sustainable development, including health and the welfare of society; takes into account the expectation of stakeholders; is in compliance with applicable law and consistent with international norms of behaviour; and is integrated throughout the organization and practiced in its relationship.*

Kelengkapan pengungkapan laporan keuangan adalah suatu bentuk kualitas untuk menilai manfaat dari laporan keuangan. Pengungkapan CSR oleh perusahaan pada umumnya berpedoman pada *Global Reporting Initiative* (GRI). GRI diperkenalkan oleh CERES (*Coalition for Environmentally Responsibility Economies*) pada tahun 1997.

GRI *Sustainability Reporting Guidelines* menjadi acuan utama dalam melakukan pembuatan laporan berkelanjutan. Pedoman GRI terus berkembang secara pesat sehingga GRI G4 diluncurkan, GRI generasi ke 4 merupakan *guidelines* terbaru yang diterbitkan oleh GRI yang berfokus pada kategori ekonomi, lingkungan dan sosial.

2.1.5 Manajemen Laba

Dalam menyajikan laporan keuangannya perusahaan menginginkan laba yang selalu konsisten. Menurut *Statement Of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No.1, informasi mengenai laba yang diperoleh merupakan perhatian utama pada kinerja perusahaan. Informasi tersebut diperoleh dari pelaporan keuangan yang dipublikasikan kepada investor maupun pihak terkait, pelaporan keuangan yang mengandung

kecurangan cenderung disebabkan oleh manajemen yang berperilaku menyimpang (*dysfunctional behaviour*) sehingga menghasilkan keputusan investasi tidak rasional.

(Scott, 2011) mendefinisikan manajemen laba sebagai pemilihan dari kebijakan akuntansi atau aktivitas tertentu oleh manajemen yang dapat mempengaruhi laba agar besarnya laba yang dilaporkan sesuai dengan keinginan pihak manajemen, dalam hal ini kualitas laba perusahaan dapat diukur dengan nilai *discretionary accrual* perusahaan. Tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan akan membuat kepercayaan para *stakeholder* menurun, dampak dari penurunan kepercayaan para *stakeholder* ini tentu akan berakibat pada keberlangsungan perusahaan serta menyebabkan keputusan yang diambil investor menjadi tidak rasional.

2.1.6 Corporate Governance

Istilah *corporate governance* pertama kali diperkenalkan oleh Cadbury Committee di tahun 1992. Dalam laporan mereka yang dikenal sebagai Cadbury Report dipandang sebagai titik balik yang menentukan praktek *corporate governance* di seluruh dunia. *Corporate governance* menjadi konsep yang diajukan dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui monitoring kinerja manajemen, tujuan penerapan konsep *corporate governance* adalah untuk mencapai pengelolaan perusahaan yang lebih transparan. Apabila konsep ini diterapkan dengan baik oleh perusahaan maka mampu meningkatkan nilai perusahaan bersamaan dengan transparansi pengelolaan perusahaan yang semakin baik.

2.1.7 Mekanisme Corporate Governance

Mekanisme *corporate governance* merupakan suatu prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan kontrol atau pengawasan terhadap keputusan tersebut.

Menurut (Sutedi, 2012) mekanisme *good corporate governance* terdiri dari mekanisme eksternal dan internal perusahaan yang diantaranya: 1) mekanisme eksternal dipengaruhi oleh faktor eksternal perusahaan yang meliputi investor, akuntan publik, pemberi pinjaman dan lembaga yang mengesahkan legalitas; 2) mekanisme internal dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan yang meliputi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan komite audit.

Dengan adanya penerapan mekanisme *corporate governance* dalam sistem pengendalian dan pengelolaan perusahaan menjadi salah satu cara untuk mencegah terjadinya tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer perusahaan.

2.2. Keterkaitan Antara Variabel

2.2.1 Pengaruh pengungkapan CSR terhadap manajemen laba

Pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) merupakan salah satu pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan melalui laporan tahunan, Perusahaan yang lebih banyak mengungkapkan informasi tentang kegiatan perusahaan akan membentuk pengawasan yang lebih ketat untuk praktik manajemen laba, Sebaliknya perusahaan yang kurang terbuka dalam kegiatan pengungkapan perusahaan cenderung untuk melakukan berbagai bentuk manajemen laba (Patten & Trompeter, 2003) Pada dasarnya praktik CSR di perusahaan bertujuan untuk memberikan manfaat yang positif bagi kelangsungan bisnis perusahaan, namun menurut (Prior et al., 2008) pengungkapan CSR dalam laporan tahunan dapat digunakan oleh manajer sebagai alat untuk mengamankan kedudukan dan mengalihkan perhatian *stakeholder* dari monitoring akan aktivitas manajemen laba. Sehingga dengan hal tersebut maka pengungkapan CSR menjadi alat yang dipakai sebagai pengalih perhatian.

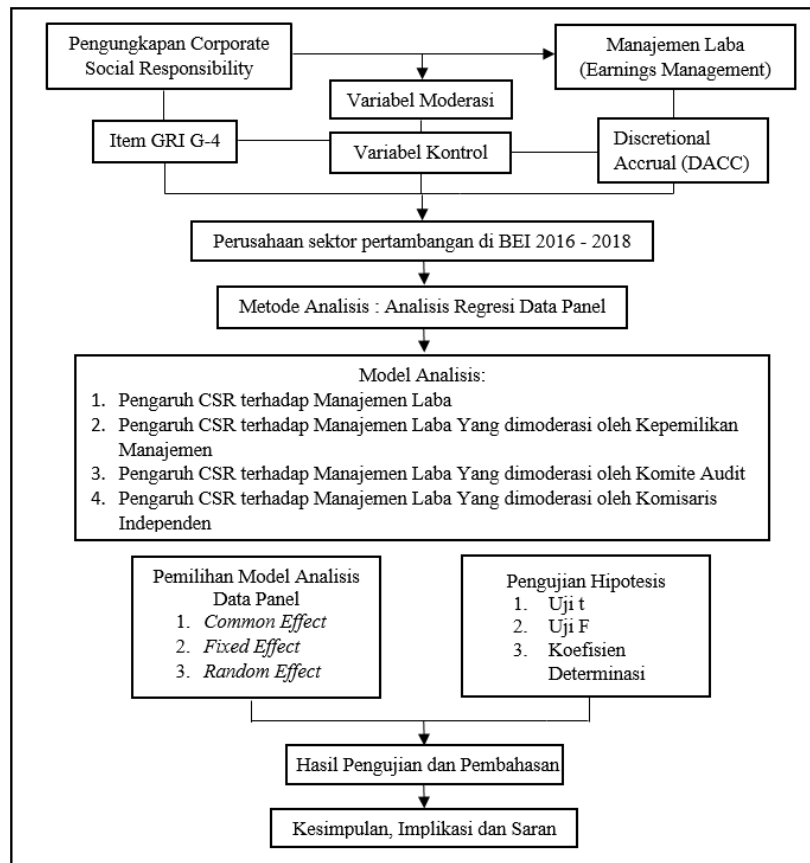
Aktivitas manajemen laba merupakan suatu tindakan yang melanggar etika terhadap pelaporan kinerja manajemen perusahaan berkebalikan dengan pelaporan kegiatan CSR yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut beretika dan memiliki komitmen untuk tidak hanya memberikan laporan keuangan yang baik namun juga memberikan transparansi yang tinggi dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Hal tersebut mengakibatkan adanya hubungan negatif antara pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan dengan manajemen laba.

2.2.2 Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba

Tata kelola perusahaan sangat penting, dimana *corporate governance* yang diterapkan dengan baik diharapkan akan mengurangi tindakan manajemen laba dan dapat menguntungkan banyak pihak. (Firdausya et al., 2013) menyatakan bahwa variabel tata kelola perusahaan (*corporate governance*) dapat diukur dengan menggunakan mekanisme. Selanjutnya mekanisme yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, komite audit dan komisaris independen. penggunaan mekanisme tersebut dikarenakan adanya pendelegasian wewenang pada pengelolaan perusahaan dari pihak principal kepada agen sehingga terciptanya sistem pengelolaan perusahaan yang independen dan profesional.

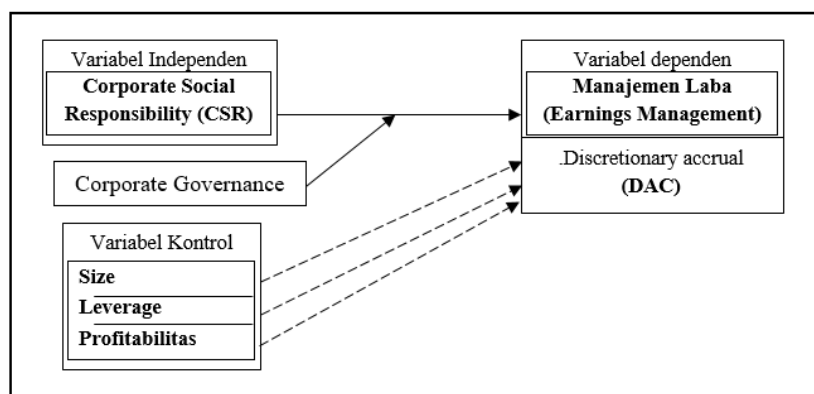
2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir dari penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh pengungkapan *Corporate social responsibility* terhadap manajemen laba yang diproseskan melalui *discretionary accrual* sebagai variabel dependen. Untuk membantu dalam memahami peran variabel dalam penelitian, maka diperlukan suatu kerangka pemikiran dan model penelitian sebagai berikut:



Sumber: Data diolah peneliti, 2020

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Sumber: Data diolah peneliti, 2020

Gambar 2. Model Penelitian

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran dan model penelitian, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

- H1: Tingkat pengungkapan *corporate sosial responsibility* (CSR) berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba perusahaan.
- H2: Terdapat moderasi kepemilikan manajemen dalam pengaruh pengungkapan CSR terhadap manajemen laba.

H3: Terdapat moderasi komite audit dalam pengungkapan CSR terhadap manajemen laba.

H4: Terdapat moderasi komisaris independen dalam pengaruh pengungkapan CSR terhadap manajemen laba.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 - 2018. Pemilihan perusahaan pertambangan sebagai sampel karena perusahaan tersebut adalah perusahaan yang aktivitas utamanya mengeksplorasi sumber daya alam, sehingga dampak yang dihasilkan oleh perusahaan di sektor pertambangan adalah polusi dan limbah yang mempengaruhi lingkungan, industri ini lebih menjadi sorotan pemerintah dalam melaksanakan tanggungjawab sosial dan lingkungan.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan suatu metode pengambilan sampel non probabilita yang disesuaikan dengan kriteria tertentu.

3.2. Objek dan Subjek Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017) objek penelitian adalah suatu atribut dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variabel yang terkait dalam penelitian yaitu manajemen laba yang merupakan variabel dependen, *corporate social responsibility* merupakan variabel independen, sedangkan Variabel *corporate governance* sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas sebagai variabel kontrol. Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 - 2018.

3.3. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif bersifat hubungan *causal explanatory* yang bertujuan mengetahui pola hubungan kausal antara variabel independen dan variabel dependen.

3.4. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu korelasional. Studi korelasional digunakan dalam penelitian ini untuk mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain.

3.5. Populasi dan Sampel

Populasi menurut (Sugiyono, 2017) adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 - 2018.

Sampel menurut (Sekaran, 2014) adalah bagian dari populasi ini terdiri dari beberapa anggota yang

dipilih dari populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan suatu metode pengambilan sampel non probabilita yang disesuaikan dengan kriteria tertentu. Seleksi sampel penelitian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Seleksi Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama tahun 2016 – 2018	46
2	Perusahaan yang melakukan delisting selama tahun 2016 – 2018	(5)
3	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan <i>audited</i> per 31 Desember secara konsisten dan lengkap selama tahun 2016 – 2018	(9)
Jumlah Sampel		32
Total Pengamatan (32 perusahaan X 3 tahun pengamatan)		96

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

3.6. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur sehingga peneliti dapat mengetahui baik atau buruk pengukuran tersebut. Variabel menurut (Sekaran, 2014) adalah segala sesuatu yang dapat berbeda atau bervariasi nilai.

3.6.1. Variabel Dependen

Menurut (Sekaran, 2014) variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Manajemen laba dalam penelitian ini di deteksi menggunakan *Model Modified Jones* dengan proksi akrual diskresionar (*discretionary accrual*) karena model ini dianggap paling baik dalam mendeteksi manajemen laba (Dechow et al., 1995) Berikut adalah cara perhitungan *total accruals* dari *Modified Jones Model* (Dechow et al., 1995):

1. Menghitung *Total accrual* (TACC) :

$$TACC_{it} = EBXT_{it} - OCF_{it}$$

2. Menentukan koefisien dari regresi total akrual ($TACC/TA_{it-1}$)

Untuk mencari nilai koefisien α_1 , α_2 dan α_3 dilakukan dengan teknik regresi. Regresi ini adalah untuk mendeteksi adanya *discretionary accruals* dan *non discretionary accruals*. *Discretionary accrual* merupakan perbedaan antara total akrual dengan *non discretionary accrual* :

$$\frac{TACC_{it}}{TA_{it-1}} = \alpha_1 \frac{1}{TA_{it-1}} + \alpha_2 \frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{TA_{it-1}} + \alpha_3 \frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} + \varepsilon_t$$

3. Menentukan *Non-Discretionary Accrual* (NDACC)

Discretionary Accrual dicari dengan mengurangi *Total Accrual* (TACC) dengan *Non-Discretionary Accrual* (NDACC). Regresi yang dilakukan pada total akrual pada persamaan

nomor (2) akan menghasilkan koefisien $\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$. Koefisien tersebut kemudian dimasukkan dalam persamaan berikut untuk menentukan *non-discretionary accrual* :

$$NDACC_{it} = a_1 \frac{1}{TAi_{t-1}} + a_2 \frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{TAi_{t-1}} + a_3 \frac{PPE_{it}}{TAi_{t-1}}$$

4. Menentukan *Discretionary Accrual* (DACC) perusahaan

$$DACC_{it} = \frac{TACC_{it}}{TAi_{t-1}} - NDACC_{it}$$

Dimana :

$TACC_{it}$ = total accruals perusahaan i pada periode t;

$EBXT_{it}$ = earning before extraordinary item perusahaan i periode t;

OCF_{it} = operating cash flows perusahaan i pada periode t;

TAi_{t-1} = total aset perusahaan i pada periode t - 1;

REV_{it} = revenue perusahaan i pada periode t;

REC_{it} = account receivable (net) perusahaan i pada periode t;

PPE_{it} = fixed assets (gross) perusahaan i pada periode t;

et = error term

3.6.2. Variabel Independen, *CSR disclosure*

Dalam penelitian ini, variabel independen adalah pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) yang diprosikan dalam indeks pengungkapan tanggung jawab sosial atau *corporate social responsibility index* (CSRI). Jumlah item dalam CSRI dapat dihitung berdasarkan pedoman indikator yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Inisiative* (GRI) GRI-G4, Pengukuran CSR Indeks dilakukan melalui analisis konten.

3.6.3. Variabel Pemoderasi

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah mekanisme *corporate governance*. Pemilihan variabel *corporate governance* didasari pada teori agensi (*agency theory*) yang menyatakan bahwa masalah ketidakselarasan kepentingan antara principal dan agen dapat diatasi melalui pengelolaan perusahaan yang baik (Midiastuty, Pranata Puspa; Machfoedz, 2003). (Agustia, 2013) menyatakan bahwa perilaku manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen dapat diminimalisir dengan menerapkan *good corporate governance*.

3.6.3. Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dapat dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh hubungan variabel independen terhadap dependen tidak di pengaruhi oleh faktor luar yang tidak di teliti (Sugiyono, 2017). Variabel ini dalam pelaksanaan penelitian tidak dimasukkan sebagai variabel bebas tetapi justru keberadaannya dikendalikan (dikontrol). Dengan mengendalikan beberapa variabel tersebut, maka besarnya pengaruh pengungkapan CSR terhadap manajemen laba dapat diketahui dengan pasti. Penelitian ini menggunakan tiga variabel kontrol yaitu *leverage*, *size*, dan *return on assets*.

3.7. Sumber Data dan Alat Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur seperti buku, jurnal,

internet seperti website www.idx.co.id, dan lain-lain yang berhubungan dengan aspek penelitian. Penelitian ini menggunakan data yang dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Dalam penelitian ini data-data yang diambil berupa data laporan tahunan perusahaan sektor pertambangan di BEI periode 2016 - 2018.

3.8. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini akan digunakan beberapa pengujian data untuk menguji dan mengolah data. Pengujian yang dilakukan antara lain adalah statistik deskriptif dan analisis data panel. Analisis data penelitian dilakukan dengan bantuan software Eviews 9.0.

3.8.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata - rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (Ghozali, 2013). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai manajemen laba dengan menggunakan pendekatan *discretionary accrual* pada perusahaan sektor tambang yang terdaftar di BEI.

3.8.2. Analisis Data Panel

Analisis data penelitian ini dilakukan menggunakan model regresi data panel. Data panel adalah data yang memiliki jumlah *cross section* dan jumlah *time series*. Data dikumpulkan dalam suatu rentang waktu terhadap banyak individu. Alasan penelitian menggunakan data panel, karena terdapat beberapa keunggulan dari penggunaan data panel dibandingkan dengan data *time series* dan *cross section*.

Model yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam persamaan sebagai berikut:

Model Persamaan 1

$$DACC = \alpha + \beta_1 CSRI_{it} + \beta_2 Size_{it} + \beta_3 lev_{it} + \beta_4 Roa_{it} + \varepsilon$$

Model Persamaan 2

$$DACC = \alpha + \beta_1 CSRI_{it} + \beta_2 KM_{it} + \beta_3 CSR_KM_{it} + \beta_4 SIZE_{it} + \beta_5 LEV_{it} + \beta_6 ROA_{it} + \varepsilon$$

Model Persamaan 3

$$DACC = \alpha + \beta_1 CSRI_{it} + \beta_2 KA_{it} + \beta_3 CSR_KA_{it} + \beta_4 SIZE_{it} + \beta_5 LEV_{it} + \beta_6 ROA_{it} + \varepsilon$$

Model Persamaan 4

$$DACC = \alpha + \beta_1 CSRI_{it} + \beta_2 KI_{it} + \beta_3 CSR_KI_{it} + \beta_4 SIZE_{it} + \beta_5 LEV_{it} + \beta_6 ROA_{it} + \varepsilon$$

Keterangan:

- α : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Persamaan Regresi
- DACC : Manajemen laba (*Discretioner Accrual*)
- $CSRI_{it}$: Tingkat pengungkapan CSR perusahaan i pada tahun t
- KI_{it} : Komisaris independen perusahaan i pada tahun t
- KM_{it} : Kepemilikan manajemen perusahaan i pada tahun t
- KA_{it} : Komite audit perusahaan i pada tahun t

- CSR_KM_{it} : Interaksi antara manajemen laba dengan kepemilikan manajemen perusahaan i pada tahun t
- CSR_KA_{it} : Interaksi antara manajemen laba dengan komite audit perusahaan i pada tahun t
- CSR_KI_{it} : Interaksi antara manajemen laba dengan komisaris independen perusahaan i pada tahun t
- $SIZE_{it}$: Ukuran perusahaan i pada tahun t
- LEV_{it} : Tingkat *leverage* perusahaan i pada tahun t
- ROA_{it} : *Return on Asset* perusahaan i pada tahun t
- ε : *error* (kesalahan pengganggu)

3.8.3. Pemilihan Metode Estimasi Analisis Data Panel

Analisis data panel dilakukan menggunakan tiga pendekatan untuk mengestimasi, oleh karena itu perlu melakukan pengujian untuk menentukan mana diantara ketiga pendekatan tersebut yang paling sesuai dengan data yang digunakan. Pendekatan analisis data panel antara lain dengan metode *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*.

1. Pengujian Antara Metode *Common Effect* atau Metode *Fixed Effect*

Untuk menguji model terbaik antara menggunakan metode *common effect* atau dengan menggunakan metode *individual effect* (yang diawali oleh model *fixed effect*) menggunakan *redundant fixed effect test* terlebih dahulu membuat hipotesis:

$$H_0 : \alpha_1 = \alpha_2 = \alpha_3 = \dots = \alpha_i, \text{ Common Effect}$$

$$H_a : \alpha_1 \neq \alpha_2 \neq \alpha_3 \neq \dots \neq \alpha_i, \text{ Individual Effect}$$

Untuk pengambilan keputusan apakah H_0 atau H_a yang diterima maka bandingkan hasil F_{test} dengan F_{table} . F_{table} dicari pada α tertentu untuk m numerator df dan (n-k) denominator df. Jika F_{test} lebih besar dari F_{table} maka H_0 ditolak sehingga H_a diterima, artinya model yang digunakan adalah *individual effect (fixed effect)*. Sebaliknya jika F_{test} lebih kecil dari F_{table} maka H_0 diterima sehingga H_a ditolak yang artinya model yang digunakan adalah *common effect* (Gujarati, 2001)

2. Pengujian Antara Metode *Fixed Effect* atau Metode *Random Effect*

Pengambilan keputusan apakah menggunakan *fixed effect* atau *random effect* dilakukan dengan menggunakan *hausman test*. Dilihat dengan menggunakan nilai *probability (p-value)* sehingga keputusan pemilihan kedua model tersebut akan dapat ditentukan secara statistik. Sebelum melakukan pengujian yang pertama kita membuat hipotesis dulu:

$$H_0 : \text{Ada gangguan antar individu (random effect)}$$

$$H_a : \text{Tidak ada gangguan antar individu (fixed effect)}$$

Pengambilan keputusan didasarkan pada membandingkan hasil *hausman test* ini, dimana jika *p-value* lebih kecil 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti analisis yang digunakan yaitu metode *random effect*. Sebaliknya jika *p-value*

lebih besar dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti analisis yang digunakan yaitu dengan metode *fixed effect*.

3. Pengujian Antara Metode *Common Effect* atau Metode *Random Effect*

Pengambilan keputusan apakah menggunakan *common effect* atau *random effect* dilakukan dengan menggunakan *langrange multiplier (LM) test*. Dilihat dengan menggunakan nilai *probability (p-value)* sehingga keputusan pemilihan kedua model tersebut akan dapat ditentukan secara statistik. Sebelum melakukan pengujian yang pertama kita membuat hipotesis dulu:

$$H_0 : \text{Menerima penggunaan metode common effect}$$

$$H_a : \text{Menerima penggunaan metode random effect}$$

Pengambilan keputusan didasarkan pada membandingkan hasil *LM-Test*, dimana jika *p-value* lebih kecil 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti analisis yang digunakan yaitu metode *random effect*. Sebaliknya jika *p-value* lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti analisis yang digunakan yaitu dengan metode *common effect*.

3.9. Pengujian Hipotesis

Pengujian parameter individual (uji Statistik t) digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama sampai keempat. Uji ini dimaksudkan untuk melihat apakah variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel tak bebas dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan (Ghozali, 2013)

$$t = \frac{\beta_i}{S_{\beta_i}}$$

Keterangan:

β_i : Koefisien regresi untuk masing-masing variabel bebas

S_{β_i} : *Standard error* dari β_i

Dari perhitungan tersebut maka selanjutnya membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$), dengan kriteria keputusan:

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$: H_0 diterima atau H_a ditolak
- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$: H_a diterima atau H_0 ditolak

Alternatif lain yang dapat digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis yang dirumuskan, yaitu dengan melihat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak atau H_a diterima artinya secara parsial variabel bebas tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini antara lain yaitu: *corporate social responsibility* (CSRI) sebagai variabel independen, kepemilikan manajemen (KM), komite audit (KA), dan komisaris independen (KI) sebagai variabel pemoderasi, manajemen laba (DACC) sebagai variabel dependen, dan ukuran perusahaan (SIZE), *leverage* (LEV), dan profitabilitas (ROA) sebagai variabel kontrol. Analisis deskriptif dilakukan untuk melihat gambaran umum mengenai variabel-variabel yang diteliti dilihat dari nilai maksimum dan minimum, rata-rata dan standar deviasi.

4.1.2 Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Manajemen Laba

Pemilihan model analisis data panel pada model persamaan I yaitu pengaruh pengungkapan CSR terhadap manajemen laba menunjukkan bahwa model estimasi yang sebaiknya adalah model *random effect*. Hasil analisis data panel dengan model estimasi *random effect* digambarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Analisis Data Panel Model Persamaan I Menggunakan Metode Random Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.043689	0.119634	-0.365188	0.7158
CSRI	0.001962	0.000714	2.749326	0.0072
SIZE	-0.00308	0.007325	-0.421621	0.6743
LEV	0.015389	0.013072	1.177290	0.2421
ROA	0.002281	0.000710	3.214214	0.0018

Sumber: Hasil pengolahan data, 2020

Berdasarkan tabel di atas, dari koefisien regresi dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$DACC = -0,043689 + 0,001962 \text{ CSRI} - 0,003088 \text{ SIZE} + 0,015389 \text{ LEV} + 0,002281 \text{ ROA}$$

Berdasarkan tabel di atas dapat dirumuskan hal-hal sebagai berikut:

- Nilai konstan (c) bernilai negatif sebesar 0,043689, berarti pada saat *csr*, ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas sama dengan 0, maka manajemen laba bernilai negatif sebesar 0,043689 satuan.
- Koefisien regresi variabel *csr* bernilai positif sebesar 0,001962, hal ini memperlihatkan bahwa apabila tingkat pengungkapan *csr* pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2018 mengalami peningkatan sebesar 1%, maka manajemen laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,001962 satuan pada saat variabel yang lain diasumsikan konstan.

- Koefisien regresi variabel kontrol ukuran perusahaan bernilai negatif sebesar 0,003088, hal ini memperlihatkan bahwa apabila ukuran perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2018 meningkat sebesar 1%, maka manajemen laba cenderung mengalami penurunan sebesar 0,003088 satuan pada saat variabel yang lain diasumsikan konstan.
- Koefisien regresi variabel kontrol *leverage* bernilai positif sebesar 0,015389, hal ini memperlihatkan bahwa apabila nilai *leverage* perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2018 meningkat sebesar 1 satuan, maka akan terjadi peningkatan manajemen laba sebesar 0,015389 satuan pada saat variabel yang lain diasumsikan konstan.
- Koefisien regresi variabel kontrol profitabilitas bernilai positif sebesar 0,002281, hal ini memperlihatkan bahwa apabila profitabilitas perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia meningkat sebesar 1%, maka akan terjadi peningkatan manajemen laba sebesar 0,002281 satuan pada saat variabel yang lain diasumsikan konstan.

4.1.3 Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Manajemen Laba Yang Dimoderasi oleh Kepemilikan Manajemen

Pemilihan model analisis data panel pada model persamaan II untuk menganalisis pengaruh pengungkapan CSR terhadap manajemen laba yang dimoderasi oleh kepemilikan manajemen menunjukkan bahwa model estimasi yang sebaiknya digunakan adalah model *random effect*. Hasil analisis data panel dengan model estimasi *random effect* digambarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. Analisis Data Panel Model Persamaan II Menggunakan Metode Random Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.077638	0.127599	-0.608448	0.5444
CSRI	0.002151	0.000761	2.827324	0.0058
KM	0.003246	0.002614	1.241493	0.2177
CSRI_KM	-0,000076	0.000058	-1.296665	0.1981
SIZE	-0.001521	0.007680	-0.198064	0.8434
LEV	0.014392	0.013242	1.086779	0.2801
ROA	0.002452	0.000733	3.346100	0.0012

Sumber: Hasil pengolahan data, 2020

Berdasarkan tabel di atas, dari koefisien regresi dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$DACC = -0,077638 + 0,002151 \text{ CSRI} + 0,003246 \text{ KM} - 0,000076 \text{ CSRI_KM} - 0,001521 \text{ SIZE} + 0,014392 \text{ LEV} + 0,002452 \text{ ROA}$$

Berdasarkan tabel di atas dapat dirumuskan hal-hal sebagai berikut:

- a. Nilai konstan (c) bernilai negatif sebesar 0,077638, berarti bahwa pada saat *csr*, kepemilikan manajemen, variabel moderasi *csr* dengan kepemilikan manajemen, ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas sama dengan 0, maka manajemen laba bernilai positif sebesar 0,077638 satuan.
- b. Koefisien regresi variabel *csr* bernilai positif sebesar 0,002151, hal ini memperlihatkan bahwa apabila pengungkapan *csr* pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2018 mengalami peningkatan sebesar 1%, maka nilai manajemen laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,002151 satuan pada saat variabel yang lain diasumsikan konstan.
- c. Koefisien regresi variabel interaksi antara kepemilikan manajemen *csr* bernilai negatif sebesar 0,000076, hal ini memperlihatkan bahwa apabila interaksi antara kepemilikan manajemen dengan dengan pengungkapan *csr* pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2018 mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka nilai manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar 0,000076 satuan pada saat variabel yang lain diasumsikan konstan.
- d. Koefisien regresi variabel kontrol ukuran perusahaan bernilai negatif sebesar 0,001521, hal ini memperlihatkan bahwa apabila ukuran perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2018 meningkat sebesar 1%, maka manajemen laba cenderung mengalami penurunan sebesar 0,001521 satuan pada saat variabel yang lain diasumsikan konstan.
- e. Koefisien regresi variabel kontrol *leverage* bernilai positif sebesar 0,014392, hal ini memperlihatkan bahwa apabila nilai *leverage* perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2018 meningkat sebesar 1 satuan, maka akan terjadi peningkatan manajemen laba sebesar 0,014392 satuan pada saat variabel yang lain diasumsikan konstan.
- f. Koefisien regresi variabel kontrol profitabilitas bernilai positif sebesar 0,002452, hal ini memperlihatkan bahwa apabila profitabilitas perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia meningkat sebesar 1%, maka akan terjadi peningkatan manajemen laba sebesar 0,002452 satuan pada saat variabel yang lain diasumsikan konstan.

4.1.4 Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Manajemen Laba Yang Dimoderasi oleh Komite Audit

Pemilihan model analisis data panel pada model pengaruh pengungkapan CSR terhadap manajemen laba yang dimoderasi oleh komite audit menunjukkan bahwa model estimasi yang sebaiknya digunakan adalah model

random effect. Hasil analisis data panel dengan model estimasi *random effect* digambarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. Analisis Data Panel Model Persamaan III Menggunakan Metode Random Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.311873	0.185131	1.684610	0.0956
CSRI	-0.004718	0.003006	-1.569276	0.1201
KA	-0.107453	0.043718	-2.457872	0.0159
CSRI_KA	0.002081	0.000911	2.285662	0.0246
SIZE	-0.003607	0.007004	-0.514963	0.6079
LEV	0.014252	0.013022	1.094487	0.2767
ROA	0.002235	0.000700	3.193241	0.0019

Sumber: Hasil pengolahan data, 2020

Berdasarkan tabel di atas, dari koefisien regresi dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$DACC = 0,311873 - 0,004718 CSRI - 0,107453 KA + 0,002081 CSRI_KA - 0,003607 SIZE + 0,014252 LEV + 0,002235 ROA$$

Berdasarkan tabel di atas dapat dirumuskan hal-hal sebagai berikut:

- a. Nilai konstan (c) = 0,311873, berarti bahwa pada saat *csr*, komite audit, variabel moderasi *csr* dengan komite audit, ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas sama dengan 0, maka manajemen laba bernilai positif sebesar 0,311873 satuan.
- b. Koefisien regresi variabel *csr* bernilai negatif sebesar 0,311873, hal ini memperlihatkan bahwa apabila pengungkapan *corporate csr* pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2018 mengalami peningkatan sebesar 1%, maka nilai manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar 0,311873 satuan pada saat variabel yang lain diasumsikan konstan.
- c. Koefisien regresi variabel interaksi antara komite audit dengan *csr* bernilai positif sebesar 0,002081, hal ini memperlihatkan bahwa apabila interaksi antara komite audit dengan dengan pengungkapan *csr* pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2018 mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka nilai manajemen laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,002081 satuan pada saat variabel yang lain diasumsikan konstan.
- d. Koefisien regresi variabel kontrol ukuran perusahaan bernilai negatif sebesar 0,003607, hal ini memperlihatkan bahwa apabila ukuran perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2018 meningkat sebesar 1%, maka manajemen laba cenderung mengalami penurunan sebesar 0,003607 satuan pada saat variabel yang lain diasumsikan konstan.

- e. Koefisien regresi variabel kontrol *leverage* bernilai positif sebesar 0,014252, hal ini memperlihatkan bahwa apabila nilai *leverage* perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2018 meningkat sebesar 1 satuan, maka akan terjadi peningkatan manajemen laba sebesar 0,014252 satuan pada saat variabel yang lain diasumsikan konstan.
- f. Koefisien regresi variabel kontrol profitabilitas bernilai positif sebesar 0,002235, hal ini memperlihatkan bahwa apabila profitabilitas perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia meningkat sebesar 1%, maka akan terjadi peningkatan manajemen laba sebesar 0,002235 satuan pada saat variabel yang lain diasumsikan konstan.

4.1.5 Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Manajemen Laba Yang Dimoderasi oleh Komisaris Independen

Pemilihan model analisis data panel pada model pengaruh pengungkapan CSR terhadap manajemen laba yang dimoderasi oleh komisaris independen menunjukkan bahwa model estimasi yang sebaiknya digunakan adalah model *random effect*. Hasil analisis data panel dengan model estimasi *random effect* digambarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 5. Analisis Data Panel Model Persamaan IV Menggunakan Metode Random Effect

Variable	Coefficie	nt Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.073700	0.139757	0.527344	0.5993
CSRI	0.000366	0.001647	0.222015	0.8248
KI	-0.003120	0.002070	-1.507655	0.1352
CSRI_KI	0.000040	0.000038	1.041675	0.3004
SIZE	-0.002629	0.007337	-0.358309	0.7210
LEV	0.016246	0.013158	1.234734	0.2202
ROA	0.002237	0.000706	3.170684	0.0021

Sumber: Hasil pengolahan data, 2019

Berdasarkan tabel di atas, dari koefisien regresi dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$DACC = 0,073700 + 0,000366 \text{ CSRI} - 0,003120 \text{ KI} + 0,000040 \text{ CSRI_KI} - 0,002629 \text{ SIZE} + 0,016246 \text{ LEV} + 0,002237 \text{ ROA}$$

Berdasarkan tabel di atas dapat dirumuskan hal-hal sebagai berikut:

- a. Nilai konstan (c) = 0,073700, berarti bahwa pada saat *corporate social responsibility*, komisaris independen, variabel moderasi CSR dengan komisaris independen, ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas sama dengan 0, maka manajemen laba bernilai positif sebesar 0,073700 satuan.
- b. Koefisien regresi variabel *corporate social responsibility* bernilai positif sebesar 0,000366, hal ini memperlihatkan bahwa apabila pengungkapan

corporate social responsibility pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2018 mengalami peningkatan sebesar 1%, maka nilai manajemen laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,000366 satuan pada saat variabel yang lain diasumsikan konstan.

- c. Koefisien regresi variabel interaksi antara komisaris independen dengan *corporate social responsibility* bernilai positif sebesar 0,000040, hal ini memperlihatkan bahwa apabila interaksi antara komisaris independen dengan dengan pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2018 mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka nilai manajemen laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,000040 satuan pada saat variabel yang lain diasumsikan konstan.
- d. Koefisien regresi variabel kontrol ukuran perusahaan bernilai negatif sebesar 0,002629, hal ini memperlihatkan bahwa apabila ukuran perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2018 meningkat sebesar 1%, maka manajemen laba cenderung mengalami penurunan sebesar 0,002629 satuan pada saat variabel yang lain diasumsikan konstan.
- e. Koefisien regresi variabel kontrol *leverage* bernilai positif sebesar 0,016246, hal ini memperlihatkan bahwa apabila nilai *leverage* perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2018 meningkat sebesar 1 satuan, maka akan terjadi peningkatan manajemen laba sebesar 0,016246 satuan pada saat variabel yang lain diasumsikan konstan.
- f. Koefisien regresi variabel kontrol profitabilitas bernilai positif sebesar 0,002237, hal ini memperlihatkan bahwa apabila profitabilitas perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia meningkat sebesar 1%, maka akan terjadi peningkatan manajemen laba sebesar 0,002237 satuan pada saat variabel yang lain diasumsikan konstan.

4.1.6 Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat signifikansi pengaruh *corporate social responsibility* terhadap manajemen laba dan kemampuan variabel kepemilikan manajemen, komite audit dan komisaris independen dalam memoderasi pengaruh *corporate social responsibility* terhadap manajemen laba. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t. Kriteria keputusan dilihat nilai t_{hitung} dari setiap koefisien regresi masing-masing variabel independen dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05. Hasil pengujian hipotesis yaitu sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pengaruh *corporate social responsibility* terhadap manajemen laba dapat dilihat pada tabel 4.5. Nilai t_{hitung} bernilai positif sebesar 2,749326, sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05

dengan $df = N - k = 96 - 4 = 92$ sebesar 1,986, $t_{hitung} > t_{tabel}$, yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dengan demikian *corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2018.

2. Hasil pengujian hipotesis pengaruh *corporate social responsibility* terhadap manajemen laba yang dimoderasi oleh kepemilikan manajemen dapat dilihat pada tabel 4.9. Nilai t_{hitung} bernilai negatif sebesar 1,296665, sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dengan $df = N - k = 96 - 6 = 90$ sebesar 1,987, $t_{hitung} < t_{tabel}$, yang berarti bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan demikian kepemilikan manajemen tidak mampu memoderasi hubungan antara *corporate social responsibility* dengan manajemen laba pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2018.
3. Hasil pengujian hipotesis pengaruh *corporate social responsibility* terhadap manajemen laba yang dimoderasi oleh komite audit dapat dilihat pada tabel 4.13. Nilai t_{hitung} bernilai positif sebesar 2,285662, sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dengan $df = N - k = 96 - 6 = 90$ sebesar 1,987, $t_{hitung} < t_{tabel}$, yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian komite audit mampu memoderasi hubungan antara *corporate social responsibility* dengan manajemen laba pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2018.
4. Hasil pengujian hipotesis pengaruh *corporate social responsibility* terhadap manajemen laba yang dimoderasi oleh komisaris independen dapat dilihat pada tabel 4.17. Nilai t_{hitung} bernilai positif sebesar 1,041675, sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dengan $df = N - k = 96 - 6 = 90$ sebesar 1,987, $t_{hitung} < t_{tabel}$, yang berarti bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan demikian komisaris independen tidak mampu memoderasi hubungan antara *corporate social responsibility* dengan manajemen laba pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2018.

4.2 Pembahasan

4.2.1. Pengaruh pengungkapan CSR terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Pertambangan di BEI tahun 2016-2018

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan bentuk arah pengaruh yang positif pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2018. dimana semakin luas tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan maka semakin tinggi tingkat kecenderungan perusahaan untuk melakukan tindakan manajemen laba.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori stakeholder dan teori legitimasi dimana pengungkapan *corporate social responsibility* yang dilakukan perusahaan cenderung untuk memenuhi peraturan dan ekspektasi dari *stakeholder* dan masyarakat. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Jiang et al (2013) dan Evadewi Meiranto (2014) bahwa pengungkapan CSR berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba dalam industri yang berbeda.

4.2.2. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Manajemen Laba Yang dimoderasi oleh Kepemilikan Manajemen pada Perusahaan Sektor Pertambangan di BEI tahun 2016-2018

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya dampak yang cukup besar dari kepemilikan manajemen terhadap hubungan antara pengungkapan *corporate social responsibility* dengan manajemen laba pada perusahaan sektor pertambangan, hal ini berarti bahwa interaksi antara pengungkapan *corporate social responsibility* dengan kepemilikan manajemen tidak mempengaruhi besar kecilnya nilai akrual tidak normal yang menunjukkan aktivitas manajemen laba dalam laporan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kouki et al (2011) yang menyatakan bahwa jumlah kepemilikan yang besar dapat menurunkan praktik manajemen laba. dan Cornett et al (2006) yang menyatakan bahwa tindakan pengawasan perusahaan oleh manajemen secara langsung dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan sehingga akan mengurangi perilaku *opportunistic* atau mementingkan diri sendiri. Semakin besar tingkat kepemilikan saham oleh investor institusional, semakin efektif mekanisme kontrol terhadap kinerja manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

4.2.3. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Manajemen Laba yang dimoderasi oleh Komite Audit pada Perusahaan Sektor Pertambangan di BEI tahun 2016-2018

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit mampu memoderasi hubungan antara *corporate social responsibility* dengan manajemen laba pada perusahaan sektor pertambangan di BEI tahun 2016-2018. Keberadaan komite audit memberikan pengaruh terhadap besar kecilnya nilai akrual tidak normal dalam laporan keuangan perusahaan. Dengan demikian, banyaknya informasi mengenai CSR yang diungkap oleh perusahaan di dalam laporan tahunan yang diikuti dengan besarnya jumlah anggota komite audit memberikan dampak yang signifikan terhadap manajemen laba yang dilakukan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi yang mengungkapkan bahwa dengan adanya komite audit akan memberikan pengawasan yang lebih ketat,

mengontrol, dan mengawasi perusahaan dengan efektif sehingga dapat menurunkan praktik manajemen laba. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayangsari (2004) dan Susiana dan Herawaty (2007) yang menyatakan bahwa komite audit menjadi salah satu faktor dalam mendeteksi manajemen laba dan sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Lin et al (2006) dengan adanya komite audit dalam perusahaan mampu mengurangi praktek manajemen laba akibat pengawasan yang ketat terhadap perilaku manajemen perusahaan.

4.2.4. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Manajemen Laba yang dimoderasi oleh Komisaris Independen pada Perusahaan Sektor Pertambangan di BEI tahun 2016-2018

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan sektor pertambangan yang disertai dengan besarnya proporsi komisaris independen tidak maksimal dalam melakukan pengawasan, dan tidak mampu memberikan dampak yang signifikan dalam menekan manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba. Hal ini berarti seberapa besar komposisi komisaris independen, tidak akan membatasi pihak manajemen untuk melakukan tindakan oportunistik seperti manajemen laba. Hal ini berarti seberapa besar komposisi komisaris independen, tidak akan membatasi pihak manajemen untuk melakukan tindakan oportunistik seperti manajemen laba.

Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Jaggi et al (2009) yang menemukan bahwa tingginya proporsi komisaris independen dapat menurunkan manajemen laba akrual yang dilakukan oleh manajer.

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2018. Hal ini berarti bahwa pengungkapan CSR memberikan dampak yang signifikan terhadap kemungkinan manajemen perusahaan melakukan manajemen laba dimana semakin luas pengungkapan CSR justru semakin memperbesar kemungkinan terjadinya manajemen laba.
2. Kepemilikan manajemen tidak mampu memoderasi hubungan antara pengungkapan CSR dengan manajemen laba pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2018. Hal ini berarti bahwa interaksi antara pengungkapan CSR dengan kepemilikan manajemen tidak mempengaruhi besar kecilnya nilai akrual tidak normal dalam laporan keuangan perusahaan. Dengan

demikian, banyaknya informasi mengenai CSR yang diungkap oleh perusahaan di dalam laporan tahunan yang diikuti dengan besarnya proporsi kepemilikan manajemen tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap kemungkinan manajemen perusahaan melakukan praktik manajemen laba.

3. Komite audit mampu memoderasi hubungan antara pengungkapan CSR dengan manajemen laba pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2018. Hal ini berarti bahwa interaksi antara pengungkapan CSR dengan keberadaan komite audit memberikan pengaruh terhadap besar kecilnya nilai akrual tidak normal dalam laporan keuangan perusahaan. Dengan demikian, banyaknya informasi mengenai CSR yang diungkap oleh perusahaan di dalam laporan tahunan yang diikuti dengan besarnya jumlah anggota komite audit memberikan dampak yang signifikan terhadap kemungkinan manajemen perusahaan melakukan manajemen laba.
4. Komisaris independen tidak mampu memoderasi hubungan antara pengungkapan CSR dengan manajemen laba pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2018. Hal ini berarti bahwa interaksi antara pengungkapan CSR dengan komisaris independen tidak mempengaruhi besar kecilnya nilai akrual tidak normal dalam laporan keuangan perusahaan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2018 supaya memperhatikan proporsi komisaris independen pada dewan komisaris sehingga interaksi variabel tersebut dengan pengungkapan CSR diharapkan akan menekan manajemen laba dan memancing investor untuk menanamkan modalnya melalui pembelian saham di bursa efek.
2. Perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2018 supaya mengurangi besarnya kesenjangan informasi dengan mengungkapkan informasi seluas-luasnya terutama mengenai pengungkapan *Corporate Social Responsibility* di dalam laporan tahunan perusahaan sehingga diharapkan bisa mengurangi kemungkinan terjadinya manajemen laba.
3. Bagi peneliti selanjutnya supaya melakukan penelitian dengan subjek penelitian yang lebih luas dan lebih beragam misalnya dengan menggunakan perusahaan manufaktur atau seluruh perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia.
4. Bagi peneliti selanjutnya supaya menggunakan periode penelitian yang lebih panjang dan menambahkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi manajemen laba seperti kepemilikan institusional, struktur modal perusahaan, kinerja keuangan, keputusan investasi, nilai perusahaan dan lain sebagainya.

DAFTAR REFERENSI

- Agustia, D. (2013). Pengaruh Faktor *Good Corporate Governance*, *Free Cash Flow*, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. <https://doi.org/10.9744/jak.15.1.27-42>
- Arifin, B., Januarsi, Y., & Ulfah, F. (2012). Perbedaan Kecenderungan Pengungkapan Corporate Social Responsibility: Pengujian Terhadap Manipulasi Akrual Dan Manipulasi Real. *Simposium Nasional Akuntansi XV Banjarmasin 2012*.
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting Earnings Management Author(s): Detecting Earnings Management. In *Source: The Accounting Review*.
- Deegan, R. D. (2000). Pattern formation in drying drops. *Physical Review E - Statistical Physics, Plasmas, Fluids, and Related Interdisciplinary Topics*. <https://doi.org/10.1103/PhysRevE.61.475>
- Firdausya, Z. S., Swandari, F., & Effendi, W. (2013). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) Pada Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Masuk Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Wawasan Manajemen*.
- Freeman, R. E. E., & McVea, J. (2005). A Stakeholder Approach to Strategic Management. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.263511>
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM dan SPSS 21 (Edisi Tujuh). In *Semarang: Universitas Diponegoro*. <https://doi.org/10.1126/science.1158668>
- Gujarati, D. N. (2001). *Ekonometrik Dasar*. In *Jakarta: Erlangga*. <https://doi.org/10.1016/j.aquaculture.2013.02.043>
- Hery, 2017. *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Kompas Gramedia: Jakarta.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Midiastuty, Pranata Puspa; Machfoedz, M. (2003). Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance Dan Indikasi Manajemen Laba. *SNA* 6.
- Patten, D. M., & Trompeter, G. (2003). Corporate responses to political costs: An examination of the relation between environmental disclosure and earnings management. *Journal of Accounting and Public Policy*. [https://doi.org/10.1016/S0278-4254\(02\)00087-X](https://doi.org/10.1016/S0278-4254(02)00087-X)
- Prasetyo, Y., Herwiyanti, E., & Herwiyanti, E. (2010). Pengaruh Penerapan Corporate Governance terhadap Timbulnya Earnings Management dalam Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*.
- Prior, D., Surroca, J., & Tribó, J. A. (2008). Are socially responsible managers really ethical? Exploring the relationship between earnings management and corporate social responsibility. *Corporate Governance: An International Review*. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8683.2008.00678.x>
- Scott, R. W. (2011). *Financial Accounting Theory 6th Edition*. In *Toronto: Pearson Education. Canada*.
- Sekaran, U. (2014). Research methods for business metedologi penelitian untuk bisnis. In *I*. <https://doi.org/10.1353/pla.2008.0010>
- Shleifer, A. (2004). Does competition destroy ethical behavior? *American Economic Review*. <https://doi.org/10.1257/0002828041301498>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D)*. In *Metodelogi Penelitian*.
- Sun, N., Salama, A., Hussainey, K., & Habbash, M. (2010). Corporate environmental disclosure, corporate governance and earnings management. *Managerial Auditing Journal*. <https://doi.org/10.1108/02686901011061351>
- Sutedi, A. (2012). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika. *Jakarta: Sinar Grafika*.
- Yip, Erica. Staden, Chris Van. And Cahan, Steven. 2011. *Corporate Social Responsibility Reporting and Earnings Management: The Role Of Political Costs*. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*. Vol.5, No.3, 17-34.